

HUBUNGAN SELF CARE DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RAWAT JALAN PUSKESMAS SUKORAME KOTA KEDIRI

Nur Fahma Laili^{1*}, Neni Probosiwi¹, Tsamrotul Ilmi¹, Arifani Siswidiasari¹, Mujtahid Bin Abd Kadir²,

¹ Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Univesitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

² Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Univesitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurfahmalaili@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang sampai saat ini menjadi perhatian penting. karena merupakan jenis penyakit yang jumlah penderita semakin tahun semakin meningkat setiap tahunnya. Penyakit diabetes mellitus ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah diatas normal puasa >126 mg/dl. Jumlah penderita diabetes mellitus mayoritas adalah Tipe 2 dimana terjadi sensitivitas insulin sehingga insulin tidak dapat memproduksi dengan jumlah yang cukup. Adapun faktor penyebab DM tipe 2 yaitu dari gaya hidup yang buruk. Self care merupakan tindakan pengelolaan yang dilakukan pasien diabetes mellitus untuk menjaga kadar insulin dan kadar gula plasma dalam kisaran normal. Sehingga meminimalkan terjadinya komplikasi dan kematian jika kualitas hidup buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan self care dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus rawat jalan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Adapun Jumlah Sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner *The Summary of Diabetes Self Care Activity (SDSCA)* dan Kuesioner WHOQOL- Bref. Hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji SPSS *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Self Care dengan kualitas hidup pada penderita Diabetes Mellitus Rawat Jalan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri ($p < 0.05$).

Kata kunci Diabetes Mellitus, Self Care, Kualitas Hidup Pasien

Abstract

Diabetes mellitus is a disease that is currently an important concern. Because it is a type of disease whose number of sufferers is increasing every year. Diabetes mellitus is characterized by an increase in blood glucose levels above normal fasting > 126 mg/dl. The majority of diabetes mellitus sufferers are Type 2 where insulin sensitivity occurs so that insulin cannot be produced in sufficient quantities. The factors causing type 2 DM are a bad lifestyle. Self-care is a management action carried out by diabetes mellitus patients to maintain insulin levels and plasma sugar levels within the normal range. That so minimizing the occurrence of complications and death if the quality of life is poor. The aim of this study was to determine the relationship between self-care and quality of life in outpatients with diabetes mellitus at the Sukorame Community Health Center, Kediri City. This research uses a cross sectional design. The number of samples used a purposive sampling technique with a total sample of 93 respondents. Data collection was carried out using the Summary of Diabetes Self Care Activity (SDSCA) questionnaire and WHOQOL Questionnaire- Bref. The results of data analysis were carried out using the SPSS Chi Square Test.

Keyword : Diabetes Melitus, Self Care, Quality Of Life

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang prioritas. Diabetes adalah penyakit yang tidak menular tetapi kategori penyakit yang cukup serius dikarenakan insulin tidak dapat diproduksi maksimal oleh pankreas secara efektif (Safitri & Nurhayati, 2019; Alkandahri et al., 2021). Diabetes mellitus berdasarkan World Health Organization (WHO) dan American Association dikategorikan menjadi Diabetes mellitus tipe 1, Diabetes mellitus tipe 2, dan Diabetes mellitus tipe lain. Jumlah kasus Di Indonesia yang sering terjadi adalah DM tipe 2 yang dimana paling sering terjadi pada seseorang yang berusia 30 tahun keatas (Aprilia et al., 2018; Arfania et al., 2022).

IDF (International Diabetes Federation) Diabetes Atlas Ninth edition 2019 menyajikan data tentang diabetes di seluruh dunia Di tahun 2019, Sekitar 463 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes; jumlah kasus diabetes pada tahun 2045 ini akan meningkat menjadi 700 juta dengan proporsi orang dengan diabetes tipe 2 meningkat di sebagian besar negara, 79% orang dewasa dengan diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan 374 juta orang berada pada peningkatan risiko terkena diabetes tipe 2. (IDF, 2020).

Data Hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Jumlah penduduk di kota Kediri yang berusia lebih dari 15 tahun

berdasarkan hasil data dari 9 puskesmas kota kediri adalah 227.437 jiwa. Hasil estimasi penderita diabetes mellitus kabupaten/kota (RISKESDAS, 2018 3,4%) total 7.733 jiwa. Sedangkan berdasarkan dari hasil survey di Puskesmas Sukorame data tahun 2020 total pasien penderita diabetes mellitus yang di layani dan mendapat tatalaksana pengobatan berjumlah 2.107 jiwa.

Komplikasi diabetes dapat terjadi dengan cepat apabila seseorang tidak menangani penyakitnya dengan baik, untuk itu upaya pencegahan penting dilakukan agar tidak terjadi komplikasi, kesakitan, dan kematian. Salah satu upaya yang dilakukan pasien diabetes dengan melakukan self care (Basir et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian penderita DM mempunyai Perilaku self care yang baik dengan cara mampu melakukan pengaturan diet yang tepat, mengontrol kadar gula dan melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit setiap hari akan menurunkan kejadian komplikasi DM sebanyak 39% Basir et al., 2022). Penelitian Taswin et al, (2022) menyebutkan bahwa terdapat hubungan self care pemantauan pola makan (Diet) dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Bungi ($p=0.000$)

Berdasarkan latar belakang diatas, setelah melakukan survey dari beberapa penyakit, diabetes mellitus tipe II menjadi salah satu penyakit yang banyak di alami masyarakat di daerah Kota Kediri, khususnya pada pasien di Puskesmas Sukorame. Terkait diabetes mellitus adalah penyakit yang memerlukan kesadaran selfcare dari penderita untuk meningkatkan kualitas hidup pasien itu sendiri, maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul, "Hubungan selfcare Dengan Kualitas

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan Cross Sectional study. Dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun kriteria inklusi yaitu Pasien penderita Diabetes Mellitus tipe II dengan atau tanpa komplikasi. Pasien Berusia 20-79 tahun dan Dapat berkomunikasi dengan baik. Pasien DM tipe II dengan keterbatasan, seperti : buta, bisu, tuli masuk dalam kriteria ekresi. Besar sampel sebanyak 93 responden. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang terdiri dari kuisisioner *self care* Kuisisioner *The Summary of Diabetes Self Care Activity* (SDSCA) tentang *self care* terdiri dari 17 pertanyaan. Kuisisioner ini terdiri dari atas pertanyaan favorable (positif) dan unfavorable (negatif) dengan indikator Diet (pengaturan pola makan), Perawatan kaki, Terapi obat, Pemantauan kadar gula darah Latihan fisik.

Kuisisioner Kualitas hidup dari (WHOQOL)-BREF terdiri dari 22 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan indikator Domain kesehatan fisik Domain psikologis, Domain hubungan social, Domain lingkungan. Analisa dilakukan dengan metode univariat dalam penelitian ini merupakan distribusi dari responden berdasarkan demografi (umur.dan jenis kelamin). Sedangkan analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan selfcare Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan analisa statistik SPSS *chi square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik pasien diabetes mellitus pada Tabel 1, pasien diabetes mellitus paling banya berada di usia 56-65 tahun (35,35%) sebagian jenis kelamin perempuan 63 (67,7%), Umumnya telah menderita diabetes mellitus lebih dari 1 tahun 47 (50,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia		
25-35 Tahun	2	2,2
26-45 Tahun	6	6,5
46-55 Tahun	26	28
56-65 Tahun	33	35,5
>65 Tahun	26	28
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	32,3
Perempuan	63	67,7
Lama menderita DM		
<1 Tahun	5	5,4
>1 Tahun	47	50,5
>5 Tahun	41	44,1

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berperan dalam hubungan *self care* dengan kualitas hidup. Menurut Chaidir, (2017) perempuan lebih beresiko terkena penyakit diabetes mellitus dibandingkan dengan laki-laki sesuai dengan hasil penelitian ini yang merupakan mayoritas penderita DM perempuan. Beberapa studi menyatakan bahwa pasien DM. Perempuan cenderung lebih beresiko terkena diabetes mellitus tipe 2. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan juga terdapat perbedaan dalam melakukan semua aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang sangat mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe 2. Perempuan memiliki jumlah lemak 20-25% dari berat badan. Jadi peningkatan kadar lemak pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki,

sehingga faktor terjadinya diabetes mellitus pada perempuan 3-7 kali lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki yaitu 2-3 kali (Susilawati & Rahmawati, 2021; Alkandahri et al., 2022).

Usia juga merupakan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam hubungan selfcare dengan kualitas hidup (Arfania et al., 2021). Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan presentase tertinggi yaitu pada usia 56-65 tahun berjumlah 33 (35,3%) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lanjut usia semakin sulit dan kurang bisa mengontrol selfcare dan menjaga kualitas hidupnya.

Faktor yang mungkin terjadi dalam variabel *selfcare* adalah kurangnya olahraga, kurang bisa menjaga makanan. Dan faktor yang mungkin terjadi pada variabel kualitas hidup adalah tidak dapat mengatasi rasa sakit, tidak dapat menerima kondisi tubuhnya, merasa terhambat aktivitas nya karena sakit yang diderita, dan lain-lain (Luthfa, 2018; Iksan et al., 2021) bahwa seseorang dengan usia >50 tahun beresiko terekena diabetes mellitus dikarenakan keadaan imun tubuh mereka mulai menurun, pada masa mudanya mereka memiliki pola hidup yang buruk dan jarang melakukan aktivitas olahraga.

Lama menderita seseorang berhubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di dukung oleh penelitian Roifah (2016) menunjukkan hasil adalah ada hubungan antara lama menderita dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus. bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II. Sehingga, pasien DM tipe II yang menderita penyakit ≥ 10 tahun memiliki risiko 4 kali lebih besar memiliki kualitas hidup yang lebih rendah (tidak puas) dari

pada yang menderita < 10 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self Care* pasien Diabetes Mellitus

<i>Self Care</i>	Jumlah	
	n	%
Baik	86	92,5
Kurang Baik	7	7,5
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat ukur kuesioner SDSCA di Puskesmas Sukorame didapatkan hasil bahwa mayoritas responden 86 orang (92,5%) memiliki nilai baik dan kemudian diikuti nilai kurang baik 7 orang (7,5%). Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Sukorame, mayoritas selfcare nya dalam kategori baik. Hal tersebut disebabkan bahwa responden dengan kategori baik lebih menjaga pola makan nya atau merencanakan diet makanan, menghindari makanan yang tidak baik untuk pasien diabetes dan hanya makan makanan yang baik untuk pasien diabetes, lebih rutin kontrol dan cek gula darah, berolahraga, menjaga kebersihan kaki nya dan patuh terhadap terapi yang disarankan oleh dokter. Tenaga medis juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien terkait pentingnya selfcare dalam pengelolaan DM.

Hal ini didukung oleh penelitian Chaidir et al, (2017) tentang *selfcare*, hasil dari 89 responden lebih dari setengah memiliki selfcare dengan kategori baik dengan presentase 58,4% sebanyak 52 orang, yang mana aktifitas *selfcare* yang dilakukan responden setiap hari adalah perencanaan diet, mengonsumsi sayur dan buah, membersihkan kaki, mengeringkan sela-sela kaki setelah dicuci.

Hasil penelitian yang sama dengan penelitian Basir et al (2022) tentang selfcare juga, dimana

hasil dari 91 orang masuk kategori self care baik dengan presentase 53,8% dan 42 orang masuk dikategori buruk dengan presentase 46,2%. Dalam kategori baik disebabkan karena memiliki aktivitas kontrol gula darah yang baik minimal sebulan sekali dan aktivitas perawatan kaki dan pola makan yang baik.

Pasien yang mengalami tingkat *self care* yang kurang baik didukung oleh penelitian (Kusniawati, 2013) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat selfcare pasien adalah usia, dimana hasil dari data demografi menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden adalah 45-55 tahun (40,7%) dan masuk kedalam kategori kurang baik, hal ini disebabkan pasien tidak mampu lagi melakukan aktifitasnya, cara untuk mengontrol pola makan karena penurunan pola pikir dan proses penuaan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus

Kualitas hidup	Jumlah	
	n	%
Baik	90	96,8
Cukup	3	73,2
Kurang baik	0	0
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat ukur kuesioner WHOQOL-BREF di Puskesmas Sukorame didapatkan hasil bahwa kategori baik sebanyak 90 orang (96,8%) memiliki nilai baik dan sebanyak 3 orang (3,2%) masuk dalam kategori cukup dan kategori kurang baik adalah 0. Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh peneliti pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Sukorame, mayoritas kualitas hidupnya dalam kategori baik. Dimana responden mayoritas kualitas hidupnya baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hidup responden, seperti kondisi

sakit yang menghambat aktifitas sehari-hari, ketidaknyamanan mengatasi nyeri, kurang merasa puas dengan keadaan dirinya dan gangguan pola tidur.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Joice et al, (2015), bahwa hasil distribusi dan frekuensi pada kualitas hidup yang didapatkan dengan kategori baik adalah (63,3%). Hasil ini dilihat dari aspek hubungan sosial dan lingkungan pasien merasa puas dengan dukungan sosial disekitarnya. Selanjutnya didukung oleh penelitian (Mandagi, 2012) yang mengatakan bahwa kualitas hidup adalah salah satu tujuan utama dalam perawatan khususnya pada pasien penderita DM.

Hasil penelitian pendukung terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes menurut penelitian Irawan et al, (2021) yaitu Terdapat hubungan antara jenis kelamin, lama menderita, pengetahuan, kecemasan, stres, dukungan keluarga, dan self-care ($0,000 < 0,05$) dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus dan tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, komplikasi, dan depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. Serta faktor yang paling mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II adalah faktor lama menderita.

Tabel 4. Hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien DM di puskesmas Sukorame

Variabel	Kualitas Hidup		P-Value
	Baik	Cukup	
	n	n	
Self Care	Baik	83	0,000
	Kurang Baik	7	

Dari hasil penelitian ini di dapatkan *selfcare* bernilai baik. Dimana mayoritas, hasil yang menunjukkan bahwa lebih banyak responden merencanakan pola makan/ diet selama tujuh hari

terakhir. Pengaturan pola makan dengan sayur serta mengonsumsi buah, menghindari makanan manis dan makanan tinggi kalori. Mayoritas responden juga mengatakan bahwa selama tujuh hari terakhir tidak pernah makan makanan cemilan yang mengandung gula. (PERKENI, 2015) bahwa Aktivitas fisik berupa latihan jasmani, pengaturan pola makan, manajemen pengobatan dan pengetahuan seperti perawatan kaki dan pengontrolan kadar gula darah, dimana hal-hal tersebut dapat memperbaiki glukosa darah, untuk itu *selfcare* atau penatalaksanaan diabetes ini penting untuk dilakukan.

Hasil uji statistik *chi-square* yang telah dilakukan tentang Hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Sukorame menunjukkan bahwa dari 93 responden, diperoleh nilai $p=0,000$. Dapat disimpulkan bahwa hasil diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di Puskesmas Sukorame. *Self care* adalah gambaran perilaku seorang individu yang dilakukan dengan sadar, bersifat universal, dan terbatas pada diri sendiri. *self care* yang dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah, terapi obat, perawatan kaki, dan latihan fisik (olah raga).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zaura et al., (2021) dimana di ketahui nilai $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara *selfcare* dengan kualitas hidup pasien. Hasil ini juga menunjukkan hasil penyelesaian masalah dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe II di Kabupaten Bireuen (p -value 0,000), dan ada hubungan *self care*; pengurangan risiko/komplikasi dengan

kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe II di Kabupaten Bireuen

Menurut penelitian (Chaidir et al, 2017) Hasil penelitian yang dilakukan antara *self care* dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh memiliki nilai hasil yaitu 0.001 terdapat hubungan yang signifikan antara *self care* kualitas hidup pasien diabetes melitus. Hal ini juga di dukung oleh jurnal yang dirancang oleh (Rantung et al., 2015) bahwa, dalam judul analisis hubungan *selfcare* dengan kualitas hidup menunjukkan semakin meningkat *selfcare* maka akan meningkatkan kualitas hidup. Hasil uji statistik lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *selfcare* dengan kualitas hidup responden.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian Hubungan *selfcare* Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Rawat Jalan Puskesmas Sukorame adalah terdapat hubungan antara *self care* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Sukorame Kota Kediri (Sig= 0,000)

DAFTAR PUSTAKA

- Alkandahri, MY., Sujana, D., Hasyim, DM., Shafirany, MZ., Sulastri, L., Arfania, M., et al. Antidiabetic Activity of Extract and Fractions of *Castanopsis costata* Leaves on Alloxan-induced Diabetic Mice. *Pharmacognosy Journal*. 2021;13(6)Suppl:1589-1593.
- Alkandahri, MY., Kusumiyati, K., Renggana, H., Arfania, M., Frianto, D., Wahyuningsih, ES., and Maulana, YE. Antihyperlipidemic

- Activity of Extract and Fractions of *Castanopsis costata* Leaves on Rats Fed With High Cholesterol Diet. *RASĀYAN Journal of Chemistry*. 2022; 15(4): 2350-2358.
- Aprilia, N, dkk. 2018. Pengaruh Rebusan Buncis terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Kelurahan Tukangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Sobo Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan*. 11(2), 122.
- Arfania, M., Frianto, D., Astuti, D., Anggraeny, EN., Kurniawati, T., Alivian, R., Alkandahri, MY. Measurement of Adherence Level of Pulmonary Tuberculosis Drugs use in Patients in the Primary Health Centers in Karawang Regency, West Java, Indonesia, using MMAS Instrument. *Journal of Pharmaceutical Research International*. 2021; 33(54A):115-120.
- Arfania M, Alkandahri MY, Frianto D, Amal S, Mardiana LA, Abriyani E, et al. Edukasi Pentingnya Kepatuhan Minum Obat dalam Keberhasilan Terapi Diabetes Melitus. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 2022;4(3):463-466.
- Basir Ita Sulistiani, Paramatha Nanang Roswita Paramatha, Agustin Fika Dwi. (2022). Self Care Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 4(2). 691-698.
- Chaidir, R., Wahyuni, Furkhan., W (2017). Hubungan Selfcare Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Ilmu Keperawatan, Stikes Yarsi Sumbar Bukit tinggi.
- Iksan H, Frianto D, Alkandahri MY. Evaluasi Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Klinik X Cikarang Utara. *Jurnal Buana Farma: Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2021;1(3):31-36.
- International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019. IDF; 2019.
- Irawan Erna, Fatih Al Hudzaifah Al, Faishal. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe IIdi Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74-81.
- Joice M. Laoh dan Debora Tampongangoy. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Endokrin Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Juiperdo*, 4(1). 32-37.
- Kusniawati, (2011). Analisis Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Self Care Diabetes Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Tangerang. *Thesis*, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Luthfa, I. (2018) . Telemedicine For Diabetes Mellitus Management In Community. *In PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE BKSPTIS 2018*.
- Mandagi. (2012). Faktor Yang Berhubungan dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. Universitas Airlangga. Surabaya.
- PERKENI, (2015), Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia, PERKENI, Jakarta.
- Rantung Jeanny, Yetti Krisna , Herawati Herawati, (2015). Hubungan Self-Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus (Dm) Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(1), 38-51

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Roifah Ifa, (2016). Analisis Hubungan Lama Menderita Diabetes Mellitus Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 4(1). 7-13
- Safitri, ., & Nurhayati, I. K. A. (2019). Pengaruh Pemberian Sari Pati Bengkuang (*Pachyrhizus Erosus*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Usia 40-50 Tahun Di Kelurahan Bangkinang Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 3(1), 69–81.
- Susilawati , Rista Rahmawati (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *ARKESMAS*, 6(1). 15-22.
- Taswin, Ayu Nuhu Riha Mustika Ayu , Amirudin Eky Endriana, Subhan Muhammad. (2022). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi di Kota Baubau. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, 12(2). 109-115.
- Zaura Tesha Az, Bahri Teuku Samsul, Darliana Devi, (2021). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *JIM FKep*. 5(1), 65-73.